

BAB V

PENUTUP

4.4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai Resiliensi Korban Pelecehan Seksual (Studi Kasus Korban Pelecehan Seksual di Kota Kendari), maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Setiap kejadian yang terjadi dalam hidup ini memiliki hikmah dan pelajaran bagi yang mengalaminya, begitupun yang dirasakan oleh informan A dan B sebagai korban pelecehan seksual. Agar dapat bangkit dari kejadian yang mereka alami, diawali dengan pandangan positif dalam melihat kejadian sehingga mampu menjadi alasan dan dorongan pertama yang timbul dari dalam diri informan A dan B untuk bisa resiliens. Meskipun dalam prosesnya, informan A dan B tetap memerlukan dan mendapatkan dukungan dari orangtua, dosen, guru, teman sehingga dapat menjadi penguat dan alasan mereka untuk bisa resiliens.
2. Proses resiliensi pengalaman yang dimiliki kedua informan mempunyai pengaruh untuk bisa bangkit dikarenakan alasan dari pengalaman yang dilalui membuat kedua informan menjadi orang yang bisa resiliens. Tuntutan masa depan, harapan kedua orang tua serta keluarga dan pengalaman individu berupa alasan kedepan bahwa informan A akan menjadi seorang ibu sehingga

mengahariskan informan A untuk bangkit. Melanjutkan kehidupan serta menjadi wanita yang kuat dalam keadaan baik maupun buruk membuat informan A memutuskan untuk bangkit. Sedangkan pengalaman yang membuat informan B bangkit adalah pengalaman dalam menyelesaikan kejadian yang pernah dialami. Meskipun kejadian tersebut tidak jauh berbeda dengan kejadian yang dialami saat ini dan tujuan awal yang sudah direncanakan serta masa depan yang harus dilanjutkan. Selain itu, pendidikan yang harus diselesaikan membuat informan B terdorong untuk bangkit dari kejadian yang dialami.

3. Faktor yang mempengaruhi informan untuk melakukan resiliensi adalah faktor *I am*, dimana faktor ini berperan penting karena kemampuan dan dorongan dalam diri yang dapat membuat individu bangkit sehingga memutuskan untuk tidak mau berlama-lama dengan kejadian pelecehan seksual yang dialami. Dukungan yang diperoleh dari orang sekitar seperti orangtua, teman, dosen, gurudisebut dengan faktor *I have*. Faktor *I have* menjadi penunjang para informan untuk bangkit karena informan juga membutuhkan dukungan dari luar sehingga membuat para informan menjadi lebih yakin untuk bisa keluar dari permasalahan yang dialami. Sedangkan faktor *I can* adalah kemampuan interpersonal yang dimiliki oleh kedua informan yaitu kemampuan berbicara yang baik dan kemampuan membangun kepercayaan kepada seseorang. Informan

dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dialami karena tidak membiarkan masalah seperti ini disimpan sendiri tanpa adanya jalan keluar, tidak menghindar ketika berbicara dan bercerita tentang permasalahan yang dialami serta dirasakan.

4.5 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sesuai dengan harapan peneliti agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi para korban pelecehan seksual dan masyarakat, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi para korban yang mengalami pelecehan seksual sebaiknya setelah kejadian mampu bangkit dan keluar dari keadaan meskipun tidak mudah menjalani keadaan tersebut karena sampai kapanpun kejadian seperti ini tidak bisa untuk dilupakan meskipun sebagai korban sudah mampu untuk bangkit tapi belum bisa untuk melupakan kejadian. Untuk para korban agar semangat dan juga bangkit dalam kejadian ini dan.
2. Untuk masyarakat lebih peduli dan memperhatikan nasib para korban serta menganggap bahwa pelecehan seksual bukan masalah kecil karena berada disituasi seperti ini bukanlah hal yang mudah untuk dijalankan sehingga para masyarakat memberikan perlindungan bagi para korban dengan melakukan perlawanan serta membantu korban untuk bangkit bukan menyalahkan dan

mengintimidasi para korban karena para korban tidak pernah menginginkan untuk menjadi korban pelecehan seksual.

3. Karena telah banyak terjadi kasus pelecehan seksual di lembaga pendidikan untuk itu melalui penelitian ini, penulis menyarankan lebih memperhatikan penyelesaian kasus-kasus pelecehan seksual dan perlindungan terhadap korban dari pada berdalih menjaga nama baik institusi dan mengabaikan kasus tersebut sehingga kasus hilang begitu saja dan tidak menemukan jalan keluar yang diperoleh dari lingkungan kampus. Institusi pendidikan merupakan cerminan keadilan sehingga pada setiap permasalahan, institusi harus menyelesaikan hingga tuntas dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan.
4. Untuk Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Kendari yaitu Membuat Klinik Psikologi yang dapat membantu korban dan banyak orang dalam menghadapi masalah pelecehan seksual agar berani berbicara untuk menceritakan pelecehan seksual yang dialami dan didampingi dalam menyelesaikan masalah, serta membuat forum diskusi tentang 'Pelecehan Seksual dan Kekerasan Seksual'.
5. Untuk Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yaitu lebih giat memberikan informasi berupa sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui bahwa ada lembaga yang menerima aspirasi masyarakat terutama dalam lingkup kasus kekerasan dan pelecehan seksual.

6. Penulis menyarankan agar pada penelitian selanjutnya membahas tentang resiliensi yang dilakukan oleh korban kekerasan dalam pacaran, anak yatim, kehilangan keluarga. Karena resiliensi perlu didalam kehidupan agar seseorang dapat menjalani kehidupan normal seperti sebelum kejadian.

